

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Akibat adanya covid-19 ini terdapat banyak sektor yang telah dirugikan. Tidak hanya dari bidang kesehatan saja, namun juga pada sektor lainnya, termasuk pendidikan. Hal itu menyebabkan pemerintah segera mengambil tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas, sebab kasus ini dapat menyebar dengan cepat dan memakan banyak nyawa. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan penutupan semua fasilitas secara bersamaan, termasuk kegiatan belajar mengajar. Pada sektor pendidikan, pemerintah mengeluarkan aturan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh, baik mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat universitas. Pemerintah mengharuskan agar siswa dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan bersama.

Berbagai program pembelajaran telah dirancang agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif walaupun proses pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran *online* telah menghadirkan tantangan bagi pemahaman dan kemampuan kita untuk menyediakan aktivitas keterlibatan siswa. Untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan, setiap lembaga pendidikan diharapkan dapat mendorong

siswa untuk lebih banyak terlibat dalam aktivitas sekolah. Sebagai siswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan lebih kooperatif dalam setiap kebijakan sekolah. Menurut Conrad dan Donaldso kunci partisipasi pelajar *online* adalah dengan melibatkan siswa dan mendapatkan dukungan untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk pembelajaran mereka sendiri.¹ Siswa diharapkan dapat melalui fase penyesuaian, beberapa di antaranya mungkin menghadapi berbagai tantangan. Di sisi lain, sejak dihimbau pemerintah untuk tetap belajar di rumah, siswa juga menjadi bosan. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika siswa mengalami masa-masa sulit yang akan berpengaruh pada prestasi akademiknya. Salah satunya adalah bagaimana siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran itu sendiri bisa berjalan dengan baik jika ada interaksi atau komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Terjadinya interaksi menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang siswa, keberhasilan seorang siswa dalam memahami makna belajar dan pencapaian kelulusan sangat ditentukan oleh proses pelatihan.²

Proses pembelajaran siswa ini akan terlihat dari bagaimana dia menggunakan waktunya untuk belajar. Keberhasilan belajar ditunjukkan dengan meningkatkan keterlibatan belajar siswa. Membiarkan siswa

¹ Rita Marie Conrad dan J. Ana Donaldson, *Continuing to Engage the Online Learner: More Activities and Resources for Creative Instruction*, (San Fransisco, CA: Jossey-Bass, 2012), hlm 17.

² Haryanto, "Keterlibatan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar", 2012, Artikel. Diakses tanggal 13 September 2021.

terlibat dalam kegiatan pembelajaran tentunya merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena hal ini akan mempengaruhi bagaimana mencapai efek dan hasil belajar. Dukungan guru dan orang tua sangat diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan proses pembelajaran *online* secara maksimal.

Willms memaparkan bahwa keterlibatan siswa merupakan komponen psikologis yang berkaitan dengan rasa kepemilikan siswa terhadap sekolahnya, penerimaan nilai-nilai sekolah dan komponen perilaku yang berkaitan dengan partisipasi dalam kegiatan sekolah.³ Menurut Pascarella dan Terenzini's dalam Elizabeth F. Barkley mengatakan bahwa semakin besar keterlibatan siswa dalam pengalaman akademis, maka semakin besar tingkat perolehan pengetahuannya dan perkembangan kognitifnya.⁴ *The National Survey on Student Engagement (NSSE) and associated efforts such as the Community College Survey on Student Engagement (CCSSE)* mendefinisikan keterlibatan sebagai frekuensi yang dengannya siswa berperan serta dalam kegiatan yang mewakili praktik pendidikan yang efektif, dan memahaminya sebagai pola keterlibatan dalam berbagai kegiatan dan interaksi baik di dalam maupun di luar kelas.⁵

Banett dalam bukunya Coates, mengatakan bahwa keterlibatan adalah perkumpulan, penggabungan, dan peleburan. Keterlibatan berarti

³ Jon Douglas Willms, *Student Engagement at School: A Sense of Belonging and Participation*, (Paris : OECD, 2003), hal 8.

⁴ Elizabeth F. Barkley, *Student Engagement Techniques*, (San Francisco: Jossey-Bass, 2010), 4.

⁵Ibid., hlm. 5.

mendengarkan, berkomunikasi, dan menggunakan dialog tetapi dilakukan dengan sukarela untuk perubahan. Ini adalah antitesis dari keterpisahan, jarak, ketidakpahaman. Keterlibatan berarti tidak hanya berkumpul tapi sebuah interaksi.⁶ Menurut Ladd & Dinella Perilaku Keterlibatan siswa sangat penting, mengingat perilaku tersebut menopang siklus pembelajaran sehingga dapat terlaksana dengan baik.⁷ Dimensi dan indikator yang ada dalam perilaku *student engagement* menurut Fredricks, Blumenfeld dan Paris adalah *Behavioral Engagement* (Keterlibatan dalam Perilaku), *emotional engagement* (keterlibatan emosi), dan *cognitive engagement* (keterlibatan kognitif).⁸

Pada umumnya, siswa yang memiliki *student engagement* memiliki kondisi yang positif dan antusias dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai siswa. Bertolak belakang dengan kondisi ideal, masih terdapat siswa dengan *student engagement* yang masih rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri, diperoleh bahwa keterlibatan siswa selama sekolah daring kurang lebih mencapai 70 %. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya 14 siswa dari 44 siswa kelas III yang memunculkan keterlibatan siswa yang cukup rendah, dibuktikan dengan

⁶ Hamish Coates, *Student Engagement in Campus-based and Online Education*, (London and New York: Routledge, 2006), 16.

⁷ Ladd, Gary W. dan Dinella, L. M. Continuity and Change in Early School Engagement: Predictive of Children's Achievement Trajectories From First to Eighth Grade, *Journal of Educational Psychology*, 101, 2009, hal. 190-206.

⁸ Jennifer A. Fredricks, Phyllis C. Blumenfeld and Alison H. Paris, School Engagement: Potential of the Concept, State of Evidence, *Review of Educational Research*, Vol. 74, 2004, hal. 62-64.

adanya keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, jarang mengirimkan *voice note* via whatsapp ketika guru meminta siswa untuk mengirim, artinya siswa hanya mengikuti pembukaan kelas saja, seperti halnya berdo'a dan menjawab salam dari guru dan setelah itu mereka meninggalkan kelas *online*, sehingga mereka tidak mengetahui tugas *voice note* dari guru, siswa juga kurang aktif dalam bertanya tentang materi-materi yang telah diajarkan, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, mencatat materi pembelajaran, sering telat ketika mengumpulkan tugas, bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Selain itu, juga terdapat siswa yang sering telat ketika pembelajaran sudah dimulai.⁹ Perilaku-perilaku tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang terlibat secara *behavior engagement* dan *emotional engagement*. Sesuai dengan dimensi dan indikator *student engagement*, yakni *behavior engagement* (keterlibatan dalam perilaku), *emotional engagement* (keterlibatan dalam emosi), dan *cognitive engagement* (keterlibatan dalam kognitif).

SD Plus merupakan "Sekolah Nasional Plus" di tingkat SD. Istilah ini pada umumnya mengacu pada sekolah-sekolah yang menggunakan kurikulum Nasional Indonesia dan atau kurikulum lain misalnya kombinasi dengan kurikulum dari negara lain atau dari badan akreditasi tertentu. Alasan peneliti memilih SD Plus sebagai lokasi penelitian karena SD Plus merupakan salah satu sekolah favorit dan unggulan yang mana peserta didik di dalamnya juga merupakan peserta didik yang unggul.

⁹ Wawancara dengan Ustadzah Nike Rizki Karima pada 22 Maret 2021 Via Whatsapp.

Data yang diperoleh peneliti bahwa rata-rata siswa SD Plus di latar belakang oleh orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yakni sebanyak 31,19% karyawan swasta dan 22,2% sebagai PNS, yang mana dapat peneliti yakini bahwa di SD Plus terdapat responden yang lebih tepat yang bisa memenuhi data penelitian yang dapat peneliti pastikan bahwa ketika proses pengambilan data di SD Plus ini akan jauh lebih akurat, sehingga hasil analisis data bisa sesuai.

Dari hasil observasi di lokasi penelitian didapatkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang memiliki *student engagement* adalah dukungan sosial orang tua. Hasil observasi menunjukkan siswa yang kurang terlibat dalam pembelajaran daring itu disebabkan karena orang tua yang kurang peduli dan mendukung adanya pembelajaran daring. Ketika pembelajaran daring berlangsung, orang tua tersebut tidak mendampingi anak, dengan alasan sibuk dengan kegiatannya sendiri, sehingga anak yang notabene nya masih memerlukan pendampingan dan dukungan orang tua menjadi kurang terlibat dalam pembelajaran.¹⁰

Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miranti, Suwarni, dan Rahmawati menunjukkan bahwa tingkat *student engagement* di SMK XYZ dan seberapa faktor dukungan sosial orang tua dapat mempengaruhinya, artinya dukungan sosial orang tua

¹⁰ Observasi di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri pada 27 Maret 2021.

berpengaruh signifikan terhadap partisipasi siswa remaja SMK XYZ. Kemudian, hasil lain dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa setiap kali dukungan sosial orang tua meningkat maka *student engagement* juga meningkat.¹¹

Ketika pembelajaran dilakukan daring, orang tua harus memastikan bahwa anak harus tetap terlibat dalam kegiatan sekolah. Orang tua memiliki kewajiban menciptakan lingkungan yang mendukung yang mana dapat menarik atensi anak terhadap pelajaran, potensi anak, kepercayaan diri, dan semangat anak, untuk menunjukkan bahwa mereka ikut terlibat dalam kegiatan sekolah. Hal itu tentu berbeda ketika pembelajaran dilakukan secara luring, di mana yang berperan aktif dalam menanamkan keterlibatan siswa adalah guru. Para ahli percaya bahwa dukungan dari orangtua dalam kehidupan anak memiliki dampak yang luas. *Social Support* orangtua sangat penting bagi pendidikan anak. *Social support* orang tua sangat penting dalam bimbingan, mendampingi, dan mendukung anak-anak dalam kehidupan sehari-hari mereka terutama dalam dunia pendidikan.¹²

Menurut House sebagaimana dalam bukunya Karen Glanz et al. *Social support* adalah tindakan fungsional yang bersifat mendukung yang melibatkan perasaan emosional, pemberian informasi, bantuan instrumental, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi

¹¹ Faradila Cahya Miranti, dkk, "Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua terhadap Student Engagement pada Siswa REMaja di SMK XYZ", hlm 12.

¹² Etika Widi Utami, "Kendala dan Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19", In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, Vol. 3, No. 1, hal. 472.

masalahnya.¹³ Selanjutnya menurut Sri Lestari mendefinisikan *social support* orang tua sebagai interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dicirikan oleh perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak.¹⁴

Menurut Rosyidah U.M menyatakan bahwa dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak akan memberikan pengaruh dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.¹⁵

Studi yang dilakukan oleh Khajehpour dan Ghazvini, menyatakan bahwa anak yang orang tuanya memiliki *support* yang tinggi cenderung untuk menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibanding pada anak yang orang tuanya mempunyai *support* yang rendah. *Social Support* orang tua yang diberikan kepada anaknya memiliki efek yang positif dan konsisten terhadap prestasi akademik dan konsep diri siswa.¹⁶

Oleh karena itu, peneliti berinisiatif mengembangkan formula penelitian untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya *social*

¹³ Karen Glanz, Barbara K. Rimer, and K. Viswanath, *Health Behavior and Health Education*, (Fransisco: John Wiley & Sons, 2008), hlm. 190.

¹⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga-Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, Group, 2012), 5.

¹⁵ Rosyida, U.M, Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an, *Jurnal Psikologi Islam*, 3(2), hlm 64.

¹⁶ Milad Khajehpour dan Sayid Dabbagh Ghazvini, The Roleof Parental Involvement Affect in Children's Academic Performance, *Procedia: Social and Behavioal Sciences*, (15), hlm 1207.

support orang tua terhadap *student engagement*. Atas dasar teoritis dan realita yang terjadi di lapangan, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dengan pendidikan anak, untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan *Social Support* Dengan *Student Engagement* dalam Proses Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas VI SD Plus Kota Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *social support* pada siswa kelas VI SD Plus Kota Kediri?
2. Bagaimana tingkat *student engagement* pada siswa kelas VI SD Plus Kota Kediri?
3. Apakah terdapat hubungan antara *social support* dengan *student engagement* dalam proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI SD Plus Kota Kediri?
4. Berapa besar sumbangan efektif *social support* terhadap *student engagement* dalam proses pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui tingkat *social support* pada siswa kelas VI SD Plus Kota Kediri
2. Mengetahui tingkat *student engagement* pada siswa kelas VI SD Plus Kota Kediri
3. Menguji secara empirik hubungan antara *social support* dengan *student engagement* dalam proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI SD Plus Kota Kediri.
4. Mengetahui besarnya sumbangan efektif *social support* terhadap *student engagement* dalam proses pembelajaran daring.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara kolektif untuk keilmuan (teoritis) atau untuk peneliti dan subjek penelitian (praktis). Manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi pendidikan yang mempelajari hubungan antara *social support* dengan *student engagement*.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan teori dalam mengetahui hubungan *social support* dengan *student engagement* dalam pembelajaran daring.

2. Manfaat praktis

- a. Ditinjau dari segi akademik, penelitian ini mampu dijadikan referensi oleh pembaca maupun peneliti selanjutnya.
- b. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan penuh kepada siswa terutama dalam pendidikan anak. Orang tua diharapkan untuk selalu siap menemani aktivitas belajar anak, dan siap untuk membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak, agar anak memiliki motivasi untuk aktif dalam sekolah dan memiliki tujuan berprestasi.
- c. Bagi siswa diharapkan dapat aktif dan terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran seperti bertanya, memperhatikan, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas. Karena keaktifan siswa adalah wujud semangat dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi pendidik diharapkan dapat bekerjasama dengan orang tua siswa agar timbul kesesuaian proses belajar di sekolah maupun di rumah. Selain itu kerjasama dan interaksi diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi siswa serta saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa tersebut.

- e. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara keilmuan bagi tempat penelitian.
- f. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis, disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dominan yang memiliki hubungan dengan *student engagement*. Penelitian selanjutnya juga bisa dilakukan dengan mencoba variabel lain dan subjek yang berbeda agar penelitian dapat lebih variatif.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian hingga terbukti data itu terkumpul.¹⁷

Ha : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *social support* dengan *student engagement* dalam proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI SD Plus Kota Kediri.

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara *social support* dengan *student engagement* dalam proses pembelajaran daring pada siswa kelas VI SD Plus Kota Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan asumsi bahwa, jika *social support* yang diterima siswa kelas VI SD Plus Kota Kediri tinggi, maka *student engagement* nya juga tinggi. Sebaliknya, jika *social support* yang

¹⁷ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 62.

diterima siswa kelas VI SD Plus Kota Kediri rendah, maka *student engagement* nya juga rendah.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi maupun petunjuk tentang variabel-variabel yang akan diteliti dan diukur.¹⁸ Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Social Support* adalah tersedianya bantuan atau dukungan yang diterima individu dari orang-orang tertentu dalam lingkungan sosial sehingga penerima merasa nyaman, dicintai, diperhatikan, dihargai dalam bentuk materi dan non materi, dan sebagai bagian dari kelompok sosial.
2. *Student Engagement* yaitu terlibatnya siswa secara aktif dalam kegiatan sekolah yang dapat dilihat melalui perilaku, emosi yang dapat dikendalikan dengan baik, dan kemampuan dalam berpikir untuk membantu dalam bertindak selama proses pembelajaran.

H. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Saqinah Galugu dengan judul “*Academic Self Concept, Teacher’s Supports and Student’s Engagement in the School*”.¹⁹ Subjek penelitian ini adalah siswa siswa dari beberapa SMA di Palopo yakni SMA 1, SMA 2, dan SMA 3 dengan jumlah 150 siswa (jenis kelamin laki-laki/perempuan). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui desain

¹⁸ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Sleman : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 16.

¹⁹ Nur Saqinah Galugu, “Academic Self Concept, Teacher’s Supports and Student’s Engagement in the School”, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, Vol. 05 (2), 2019, 12-143.

korelasional. Metode pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala keterlibatan siswa dan skala dukungan guru. Keterlibatan siswa diukur dengan *Student Engagement in Schools Questionnaire (SESQ)*, sedangkan dukungan guru diukur dengan *Perceived Teacher Academic Support Scale (PTASS)* oleh Chen.

Hasil penelitian ini adalah bahwa dukungan guru dan konsep akademik berkorelasi positif terhadap tingkat keterlibatan siswa di sekolah. Dukungan guru seperti dukungan emosional dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan konsep diri akademik secara positif. Konsep diri yang positif dikalangan siswa mendorong untuk mengembangkan pengaturan diri dan prestasi akademik siswa dan secara otomatis meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah mengenai topik penelitian. Penelitian tersebut lebih pada mengungkap peran konsep diri akademik sebagai moderator variabel hubungan antara dukungan guru dengan keterlibatan siswa di sekolah. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang hubungan *social support* dengan *student engagement*. Selain itu lokasi dan subjek penelitian juga berbeda, subjek penelitian tersebut adalah siswa SMA, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa SD. Juga metode penelitian dalam jurnal

tersebut menggunakan metode kualitatif melalui metode korelasional, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2. Jurnal penelitian dari Priskilla Mulyadi, Zamralita, dan Kiki DH Saraswati dengan berjudul “*Social Support and Students’ Academic Engagement*”.²⁰ Subjek penelitian ini adalah 307 Mahasiswa, 68 orang adalah laki-laki dan 239 adalah perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode skala keterlibatan akademik dengan menggunakan alat ukur *Utrecht Work Engagement Scale – Student Scale* (UWS SS) yang dikembangkan oleh Schaufeli, Salanova, Gonzales-Rome, & Bakker, skala bentuk dukungan sosial dengan menggunakan alat ukur bentuk dukungan sosial yang dikembangkan oleh Christina, dan skala sumber dukungan sosial dengan alat ukur *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Canty-Mitchell dan Zimet. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi tunggal dan regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik bentuk dukungan sosial maupun sumber dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 9,2% terhadap academic engagement ($R^2 = 0,092$ dan $P = 0,000 < 0,01$), bentuk-bentuk dukungan sosial memberikan kontribusi

²⁰ P. Mulyadi, Zamralita, dan KDH Saraswati, “Social Support and Students’ Academic Engagement”, In *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, Vol. 478, 2020, 444-445.

sebesar 8,7% terhadap keterlibatan akademik ($R^2 = 0,087$ dan $P = 0,000 < 0,01$), dan sumber dukungan sosial memberikan kontribusi 3,7% terhadap keterlibatan akademik ($R^2 = 0,037$ dan $P = 0,000 < 0,01$).

Perbedaan peneliti dengan penelitian tersebut adalah subjek penelitian dan metode analisis data. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian siswa SD. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi tunggal dan regresi berganda, sedangkan metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis korelasi *product moment*. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda.

3. Jurnal dari Ikram Rahman dan Devi Rusli dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Student Engagement SMAN 1 Kampung Dalam”.²¹ Dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 V Koto Kampung Dalam dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 103 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis statistik yang dilakukan didapatkan nilai F yaitu 10,13 dan nilai p sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Hal ini berarti dukungan sosial teman sebaya

²¹ Ikram Rahman dan Devi Rusli, *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Student Engagement SMAN 1 Kampung Dalam*, Jurnal Riset Psikologi, 2020 (1), hal. 1-5.

memberikan pengaruh terhadap *student engagement*. Selain itu nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0,091, berdasarkan nilai (R²) dapat disimpulkan bahwasannya besarnya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* sebesar 9,1% persen sedangkan sisanya 91,9 persen ditentukan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diungkap di dalam penelitian ini.

Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini memiliki variabel, tujuan, dan metode analisis data yang berbeda. Penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya sedangkan peneliti menggunakan variabel dukungan sosial. Jika di penelitian ini tujuannya ingin mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement*, peneliti bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan sosial dengan *student engagement*. Selain itu subjek penelitian pun juga berbeda.

4. Jurnal penelitian dari Ika Rahayu Setyaningrum dengan judul “Pengaruh *School Engagement, Locus of Control, dan Social Support* terhadap Resiliensi Akademik Remaja”.²² Dengan subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas X dan XI Jurusan IPA dan IPS MAN II Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, kemudian dalam menguji hipotesis penelitian menggunakan metode analisis regresi berganda. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini

²² Ika Rahayu Setyaningrum, “Pengaruh *School Engagement, Locus of Control, dan Social Support* terhadap Resiliensi Akademik Remaja”, *Tazkiya Journal of Psychology*, Vol. 2(1), 2019, 4-6.

menggunakan skala resiliensi akademik, *school engagement*, *locus of control*, and *social support*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh bersama yang signifikan dari *school engagement*, *locus of control* dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik remaja. Proporsi varians dari resiliensi akademik pada remaja yang dijelaskan oleh semua variabel independen adalah sebesar 9,8%. Variabel yang menunjukkan kecenderungan positif paling dominan dan secara signifikan mempengaruhi resiliensi akademik remaja adalah *behavioral engagement* dan *cognitive engagement*.

Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah mengenai subjek penelitian dan metode analisis data. Subjek penelitian ini menggunakan siswa MAN, sedangkan peneliti menggunakan siswa SD sebagai subjek penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, sedangkan peneliti menggunakan analisis *product moment*. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan.

5. Jurnal penelitian dari Sulisworo Kusdiyati, Dwi Agustin Nuriani Sirodj, dan Yuli Aslamawati dengan judul “*The Influence of Parental Support on Student Engagement through Self System Processes*”²³ dengan subjek penelitian siswa SMA dari 8 SMA Negeri yang dipilih

²³ S. Kusdiyati, dan Sirodj, and Y. Aslamawati, “The Influence of Parental Support on Student Engagement through Self System Processes”, *Proceeding Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 307, 2019, 63.

dari 8 wilayah sekolah di Bandung yang berjumlah 632 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi kausal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang terdiri dari alat ukur dukungan orang tua, keterlibatan siswa, dan proses sistem diri yang mana semua alat ukur tersebut disusun berdasarkan teori Connell. Metode analisis data menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor *parental support* mempengaruhi rasa ketertarikan (*student engagement*) sebesar 0,47. Artinya orang tua yang terlibat secara emosional dalam berinteraksi dengan siswa, akan menyebabkan siswa merasa aman. Adanya rasa aman pada diri siswa akan membuat siswa merasa bebas untuk mengeksplorasi lingkungan dan terlibat secara konstruktif dalam setiap kegiatan yang dilakukannya dan dalam berinteraksi dengan orang lain, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran.

Perbedaan peneliti dengan penelitian ini adalah metode analisis data, tujuan, dan subjek penelitian. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square (PLS)*, sedangkan peneliti menggunakan analisis *product moment pearson*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh, sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA, sedangkan peneliti

menggunakan subjek penelitian siswa SD. Selain itu lokasi penelitian pun juga berbeda.